

Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Lagu-lagu Islami

Bastami¹, Romadatul Fitriyah²

¹Institut Dirosat Islamiyah Al amien Prenduan Sumenep

²Institut Agama Islam Negeri Pamekasan (IAIN) Jawa Timur

¹bastami@gmail.com ²romadatulfitriyah@gmail.com

Abstrak

Seorang pendidik memiliki peranan penting dalam membimbing dan menutun anak, dituntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsangan yang sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Salah satu bentuk rangsangan anak didik TK Halimah diajarkan berbagai bentuk dan jenis lagu bernuansa Islami yang dikenal dengan tepuk dan lagu. Lagu-lagu dan tepuk yang diajarkan diantaranya lagu nama-nama malaikat, rukun Islam, rukun iman dan lagu do'a-do'a dan lain sebagainya. Dengan menggunakan lagu-lagu-lagu islami dalam proses pembelajaran anak didik akan lebih termotivasi, cepat dalam mempelajari materi serta mengatur mereka dibandingkan saat menggunakan metode konvensional. Berdasarkan konteks peneliti menfokuskan "Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui lagu-lagu islami pada kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep pada Tahun Pelajaran 2019-2020 serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak pada kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep Tahun Pelajaran 2019-2020 yang diklasifikasikan pada persiapan, materi dan penyampaian, alat peraga dan evaluasi kesemuanya sudah baik. Adapun faktor pendukung antara lain pendidik, lingkungan dan sumber belajar. Sedangkan faktor penghambat antara lain hambatan waktu, hambatan tata ruang kelas, dan alat untuk bernyanyi.

Kata Kunci : Lagu-Lagu Islami, Kecerdasan Spiritual

Abstrack

An educator has an important role in guiding and following children, they are required to be able and willing to provide various stimuli in accordance with the potential intelligence of the child. One form of stimulation of Halimah Kindergarten students is taught various forms and types of Islamic nuances known as pats and songs. The songs and claps that are taught include the songs of the names of angels, the pillars of Islam, the pillars of faith and the songs of prayer and so on. By using Islamic songs in the learning process students will be more motivated, faster in learning the material and organize them compared to using conventional methods. Based on the context, the researcher focuses on "How to develop children's spiritual intelligence through Islamic songs in group B TK Halimah Prenduan Praga Sumenep in the 2019-2020 Academic Year as well as supporting and inhibiting factors. The approach used in this research is a qualitative field approach. The methods used are interview, observation, and documentation methods. The results showed that the implementation of Islamic songs in the development of children's spiritual intelligence in group B TK Halimah Prenduan Praga Sumenep Academic Year 2019-2020 which is classified into preparation, material and delivery, props and evaluation are all good. The supporting factors include educators, the environment and learning resources. Meanwhile, the inhibiting factors include time constraints, classroom layout constraints, and tools for singing.

Keywords : *Islamic Songs, Spiritual Intelligence*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini dalam UU pasal 28 ayat 1-5 yaitu upaya pembimbingan yang dilakukan pada anak usia dini dalam rentang usia 0-6 tahun dengan tujuan memberikan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi yang ada pada diri anak. Hal ini dilakukan melalui rangsangan ataupun pemberian pengajaran.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal pendidikan karena pada tahap ini adalah tahap *golden age* bagi anak. Dalam tahap ini seluruh kemampuan dan kepekaan anak tumbuh dan berkembang.

Untuk memanfaatkan masa keemasan tersebut pendidik menerapkan beberapa metode pembelajaran yang inspiratif dan menyenangkan. Adapun metode tersebut diantaranya metode bermain balok, metode hafalan, metode bermain peran, metode bermain kartu, metode eksperimen, metode bermain musik dan bernyanyi.²

Metode bernyanyi termasuk metode yang sangat disenangi anak.³ Dalam aktifitas ini guru mengajarkan lagu anak-anak dan dinyanyikan bersama setiap hari. Lagu yang dinyanyikan tidak hanya lagu modern tetapi juga lagu Islami.

Sementara itu, pada setiap lagu-lagu islami sudah dapat dipastikan terdapat pesan-pesan dakwah baik tertulis maupun lisan yang ditujukan kepada seseorang atau kepada masyarakat umum. Semua pernyataan pesan-pesan (*risalah*) yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunah menyangkut materi ajaran Islam yang berisi materi *aqidah*, *syari'at* dan *muamalah* atau *akhlak*. Syair lagu berupa sajak meliputi sebuah nyanyian dari curahan perasaan pribadi, yang dituangkan melalui irama terdiri dari suara instrument yang diiringi oleh musik.

Pesan dakwah musik islami terdapat pada lirik dan syair, karena memiliki arti yang cukup mendalam. Terdapat beberapa kalangan ummat Islam Indonesia yang berdakwah

¹ *Sekretariat Negara*, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Jakarta*, 2003).

² *Eci Sri Wahyuni dan Nofaldi*, "Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD Permata Bunda," *IAIN Batu Sangkar*, vol.4 (2016), 51.

³ *Yusuf Qardlawi*, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah* (Bandung: *Mujahid Press*, 2003), 21.

melalui seni musik, dengan mengusung lagu-lagu islami dari berbagai jenis aliran musik, seperti kasidah, nasyid, marawis, pop, dangdut, bahkan musik aliran keras sekalipun seperti rock juga dapat dijadikan sarana dalam berdakwah.

Menurut Amir musik didefinisikan sebagai ungkapan perasaan yang tertuang dalam sebuah bunyi-bunyian atau suara, ungkapan dilakukan melalui suara yaitu vokal, sementara yang dilakukan melalui bunyi alat musik disebut instrument. Dengan demikian dapat diketahui bahwa musik dikombinasi dengan rangkaian tiga komponen yang saling melengkapi. Komponen tersebut adalah instrument, vokal dan lirik lagu.⁴

Sebuah lirik lagu dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas atau kondisi sosial yang ada di masyarakat sekarang atau yang sudah lampau. Selain itu pula lirik lagu dapat juga dijadikan sebagai sarana untuk bersosialisasi dan pelestarian terhadap lingkungan baik sikap atau nilai. Oleh sebab itu, lirik lagu diciptakan dan didengar oleh khalayak umum juga mempunyai tanggung jawab besar atas tersebar luasnya nilai-nilai makna yang terkandung di dalamnya, keyakinan-keyakinan yang tertuang, bahkan terjadinya berbagai prasangka tertentu dalam lirik lagu tersebut.⁵

Salah satu hal penting pada sebuah lagu, utamanya lagu-lagu Islami pada anak adalah keberadaan lirik lagu. Melalui lirik lagu anak-anak, pencipta lagu diharapkan menyampaikan pesan Islami yang merupakan ekspresi terhadap segala sesuatu yang dirasakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar anak dalam sudut pandang agama Islam. Dengan demikian lirik lagu bukan hanya rangkaian kata-kata indah semata, tetapi juga merupakan representasi dari realitas atau kejadian yang dilihat atau dirasakan oleh seorang pencipta lagu. Salah satu realita yang ada saat ini dan yang menarik perhatian penulis adalah fenomena religius atau lagu-lagu islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak.

Dalam pendidikan anak usia dini bukan hanya untuk mengasah kecerdasan intelektual peserta didik, tapi juga untuk mengembangkan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual mereka. Pada sebagian anak yang memiliki kecerdasan intelektual atau *IQ* kurang memperhatikan terhadap masalah spiritual atau agama. Sehingga untuk menyempurnakan perilaku sosial keagamaan, kecerdasan intelektual harus disertai dengan kecerdasan spiritual supaya pendidikannya menjadi terarah. Dengan penanaman pendidikan agama yang benar maka potensi kecerdasan manusia akan terbentuk terutama kecerdasan spiritual.

Manusia memiliki kecerdasan yang bisa meningkatkan taraf kehidupan. Dan setiap manusia masing-masing mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Dimana kecerdasan itu merupakan sebuah konsep yang dapat diamati tapi sulit untuk didefinisikan. Dalam konsep kecerdasan majemuk seseorang dapat dikatakan cerdas apabila ia mampu memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang berguna dalam hidupnya, jadi bukan hanya terbatas pada kecerdasan intelektual yang diukur dengan beberapa tes intelegensi yang sempit saja.⁶

Setiap seorang pendidik memiliki peranan penting dalam membimbing dan menutun anak, dan dituntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsangan yang sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Rangsangan didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang perkembangannya memiliki syarat stimulus atau rangsangan yang sesuai.⁷

Pendidikan dalam masa usia dini termasuk tahap awal pendidikan dan merupakan

⁴ Amir Pasarbu, *Analisis Musik Indonesia (Jakarta: Pantja Simpati, 2009)*, 5.

⁵ *Ibid.*, 7.

⁶ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)*, 10.

⁷ *Tadkiroatul Musfiroh*, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012)*, 1.

pendidikan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan manusia. Hal tersebut terjadi karena pendidikan merupakan pondasi atau dasar dari peningkatan seluruh potensi yang dimiliki manusia dalam persiapan untuk menjalankan bermasyarakat dan bernegara.

Pendidikan usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kepada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam fisik motorik, bahasa, kognitif serta sosial emosional yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu memperhatikan anak sebagai individu yang unik, dan menyesuaikan kepada lingkungan dan tahapan perkembangan anak. Hal tersebut sangat penting untuk mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus masa depan.

Pendidikan usia dini memiliki peranan penting bagi perkembangan anak, karena hal tersebut merupakan pondasi atau dasar dalam membentuk kepribadian anak. Bagi anak yang mendapatkan perhatian khusus dan tepat dari usia dini akan meningkatkan kesehatan serta sejahteraan fisik dan mental, yang berdampak pada prestasi belajar anak, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan dapat mengoptimalkan potensi diri anak.⁸

Objek dari penelitian ini adalah TK Halimah yang bertempat di Prenduan Pragaan Sumenep, dimana semua guru di TK Halimah ini senang memakai lagu-lagu Islami dalam proses belajar mengajar terhadap anak-anak. Semangat bernyanyi telah dilaksanakan di TK Halimah menjadikan anak didik lebih termotivasi dan cepat dalam mempelajari materi dan lebih mudah dalam mengatur mereka dibandingkan saat memakai metode-metode konvensional, sebab anak didik lebih mudah menerima suatu hal baru yang mereka dengar dan mereka ucapkan.

Anak didik TK Halimah diajarkan berbagai bentuk dan jenis lagu bernuansa Islami yang dikenal dengan tepuk dan lagu. Lagu-lagu dan tepuk yang diajarkan diantaranya lagu nama-nama malaikat, rukun islam, rukun iman dan lagu do'a-do'a dan lain sebagainya. Selain itu pula tepuk Islam, tepuk anak sholeh, Allah Tuhan saya, ikrarku dan masih banyak yang lainnya. Dari sekian lagu yang diajarkan ini menggunakan irama lagu anak-anak dan masih banyak lagi macam-macam lagu yang lainnya.

Anak pada usia 4-6 tahun biasanya berada pada masa usia pendidikan anak usia dini (PAUD). 80% pendidikan yang diajarkan melalui media bernyanyi sebab pada masa ini anak senang bernyanyi dan bermain dari pada belajar serius. Pada masa keemasan ini anak didik sangat cocok apabila diajarkan kepada mereka tentang berbagai macam bentuk kecerdasan. Dengan adanya lagu-lagu islami yang diterapkan diharapkan anak dapat meningkatkan salah satu kecerdasan yang dimiliki mereka yaitu kecerdasan spiritual. Sebab anak didik pada masa usia ini masih sulit untuk memahami bahasa-bahasa kiasan apalagi dalam usia tersebut anak-anak lebih senang melawan pada materi-materi pelajaran yang monoton. Namun sebaiknya dengan tema lagu-lagu islami, anak-anak akan senang dalam belajar syair atau lirik lagu yang dinyanyikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala TK Halimah mengatakan bahwa sebagian besar dari anak didik sudah menjadi bagian dari konsumen lagu-lagu dewasa. Anak-anak lebih tertarik untuk mendengarkan lagu dewasa, dimana apabila anak tidak tahu lagu-lagu dewasa yang terbaru, mereka akan dianggap kuno atau tidak gaul, dan mungkin akan menjadi bahan ejekan dan kehilangan bahan obrolan saat mereka bercengrama sama temen-temen mereka. Jadi mau tidak mau, anak-anak harus mendengarkan lagu orang-orang dewasa. Walaupun pada dasarnya tidak semua lagu orang-orang dewasa bisa membawa dampak buruk bagi anak-anak namun hal ini belum waktunya untuk megenal lagu dewasa tersebut karena lagu itu belum sesuai dengan perkembangan pendidikan anak.⁹

Untuk itu, perlu adanya penanggulangan masalah tersebut, orang tua dan lingkungan sosial harus menunjukkan kepedulian pada dunia musik anak dengan cara membiasakan

⁸ E Mulyasa, Manajemen Paud (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 45.

⁹ Marhamah, Kepala TK Halimah, wawancara langsung, (28 Agustus 2019), No : 01/W/28/8/2019.

buah hati mereka untuk menikmati lagu-lagu Islami anak di rumah. Keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan dunia anak, terhadap kecintaan mereka pada lagu-lagu Islami anak. Setelah lingkungan keluarga, tentu saja lingkungan sekolah.

Berangkat dari fenomena serta masalah pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang “Implementasi Lagu-Lagu Islami dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Kasus pada Kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep)”.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagaimana berikut : Bagaimanakah implementasi lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak pada kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep pada Tahun Pelajaran 2019-2020 dan Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak pada kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep pada Tahun Pelajaran 2019-2020 ?

Tujuan penelitian ini dibuat berdasarkan fokus yang telah peneliti paparkan, yaitu: Untuk mendeskripsikan implementasi lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak pada kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep pada Tahun Pelajaran 2019-2020? Dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak pada kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep pada Tahun Pelajaran 2019-2020?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller adalah pengamatan yang dilakukan pada manusia berdasarkan ilmu pengetahuan sosial.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan secara sistematis terhadap suatu gejala tertentu secara faktual dan akurat mengenai fenomena yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana hal ini bersifat menyeluruh dan mendalam. Disebut menyeluruh, karena yang dipentingkan adalah keutuhan pengetahuan tentang kasus yang diteliti yang merupakan peristiwa khusus yang tersendiri, dan disebut mendalam karena studi kasus tidak dipakai untuk menguji kebenaran hipotesis, melainkan untuk mendalami kebenaran. Dan karenanya studi kasus disebut sebagai upaya mengembangkan hipotesis. Objek dalam studi kasus bisa individu, keluarga atau kelompok dalam suatu masyarakat.¹¹ Akibatnya, hasil studi kasus tidak dapat diberlakukan secara umum. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Lagu-lagu Islami dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak

Temuan dalam implementasi lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak pada kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep pada Tahun Pelajaran 2019-2020 : *Persiapan* Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa persiapan teknis yang dilakukan pendidik TK Halimah meliputi: RPPH, absen, daftar perkembangan anak didik, alat tulis dan media. *Materi* Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa materi-materi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep adalah aqidah, ibadah, do'a, Al-qur'an dan kalimat tayyibah. *Metode* Dengan hasil

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

¹¹ *Ibid.*, 441.

wawancara yang dilakukan peneliti metode implementasi lagu-lagu islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep dilakukan dengan metode interaktif dan menggunakan variasi-variasi atau cara-cara yang menarik agar peserta didik antusias dalam mendengarkan dan menirukan lagu-lagu yang dinyanyikan pendidik. *Media* Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti penggunaan alat peraga dalam implementasi lagu-lagu islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep cukup variasi dengan buku, audio visual dan papan tulis. *Evaluasi* Dalam hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa evaluasi implementasi lagu-lagu islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep adalah dialog dengan orang tua, tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik, memberikan bintang kebaikan kepada masing-masing peserta didik. Adanya perkembangan pada diri anak ditandai dengan perilaku baik yang ditunjukkan oleh anak, hal ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi dibiasakan di rumah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Lagu-lagu Islami dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak

Pendidik TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep masing-masing telah memiliki pengalaman, karena masing-masing telah lama berkecimpung di dunia anak-anak, sebagian juga telah mempelajari ilmu pendidikan di bangku perkuliahan.

Para anak didik berasal dari lingkungan masyarakat yang religius dan telah diberi stimulus dari keluarga masing-masing akan perlunya pengetahuan bagi mereka. Dengan demikian antusias mengikuti pembelajaran juga tinggi.

Pendidik mudah mendapatkan sumber belajar, yakni buku-buku yang berisi materi lagu. Mereka dapat mendapatkannya dari penjual-penjual kaki lima sekalipun, dari majalah bekas, dan lain sebagainya.

Waktu menjadi suatu hambatan bagi pendidik dalam bernyanyi, karena waktu kadang mengalami pergeseran. Yakni ketika waktu bermain anak yang cukup banyak, sehingga ketika anak sudah masuk kelas kegiatan bermain masih dilakukan.

Dalam pengelolaan kelas terkadang pendidik masih mengalami kesulitan, sehingga pendidik mengatur tempat duduk anak, agar anak dapat dikondisikan dengan tenang untuk siap bernyanyi.

Untuk alat yang digunakan dalam kegiatan bernyanyi pendidik hanya menggunakan buku-buku atau majalah dan bernyanyi dengan lisan. Sedangkan alat-alat bernyanyi seperti audio dan audio visual belum digunakan karena terbentur kendala administrasi berupa dana.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dalam implementasi lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak pada kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep pada tahun pelajaran 2019-2020, terdapat beberapa hal yang dapat dibahas dalam penelitian ini, Permasalahan yang akan dibahas sebagaimana berikut : Persiapan dalam proses pembelajaran meliputi persiapan pribadi yaitu mempersiapkan kondisi tubuh secara keseluruhan dan suara serta pendalaman materi yang akan disampaikan dan persiapan teknis yaitu media, alat tulis, RPPH. Persiapan sangat diperlukan dalam rangka stabilitas dan efektifitas proses pembelajaran khususnya persiapan teknis. Dengan adanya persiapan proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Persiapan pribadi dalam hal pendalaman materi juga diperlukan yaitu dengan cara membaca, memahami pesan-pesan yang terkandung dalam lagu bahkan mungkin menghafalnya supaya menguasai bait lagu dan dapat melakukan improvisasi dalam menyanyikan lagu di depan peserta didik.

Sebagaimana persiapan lagu-lagu di Taman Kanak-Kanak, menurut Yusuf Qardlawi terdapat kriteria yang wajib diperhatikan dalam mengenalkan sebuah karya lagu-lagu Islami, yaitu lirik tidak bertentangan dengan syariat, mudah ditirukan, sederhana dan mudah difahami, tema lagu berkaitan dengan bidang pengembangan agama dan mengandung nilai-nilai

pendidikan.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, untuk menyanyikan lagu-lagu islami biasanya pendidik mencontohkan terlebih dahulu. Kemudian pendidik menyampaikan lagu dengan nada suara yang bervariasi, kadang cepat, lambat, kencang ataupun dengan suara yang pelan, serta ekspresi wajah yang menggambarkan perasaan dalam lagu, misalnya ekspresi sedih, senang atau pun jahat agar peserta didik antusias dalam mendengarkan lagu yang dinyanyikan sehingga lagu dapat dipahami dan dapat memberikan teladan bagi peserta didik. Apabila peserta didik merasa bosan dalam mendengarkan lagu yang dinyanyikan, pendidik menghentikan lagu dengan melakukan erak dan lagu atau dengan tepuk diam agar peserta didik fokus mendengarkan lagu lagi.

Untuk menutup lagu, pendidik membuat kesimpulan isi lagu yang dinyanyikan. Seringkali pendidik juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu, kadang-kadang dengan bimbingan pendidik, pendidik meminta beberapa peserta didik untuk menyanyikan kembali lagu yang dinyanyikan. Dan sebelum salam pendidik memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik melakukan pesan dari lagu yang dinyanyikan.

Materi-materi lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak pada kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep seperti yang dipaparkan pada halaman sebelumnya bahwa materi-materi tersebut tersaji dalam bentuk lagu, diantaranya: Allah Maha Pencipta. Dari lagu tersebut, pendidik memilih lagu yang sesuai dengan tema. Lagu yang akan dinyanyikan juga harus memiliki unsur pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak dan dapat menjadi motivasi dan teladan untuk peserta didik agar berakhlak yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Chandrawaty bahwa kekuatan lagu dapat berfungsi pada pendidikan. melalui lagu, pendidik berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek intelegensi, emosi, dan rasa sosial anak.¹³

Berdasarkan pendapat tersebut secara umum materi-materi di atas sudah sesuai dengan program pembelajaran di TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep yang meliputi dua bidang yaitu pengembangan minat bakat dan pengembangan kemampuan dasar. Pendidik juga sudah melakukan persiapan dengan memilih-milih materi yang sesuai dengan perkembangan anak.

Untuk pengembangan kecerdasan spiritual anak, maka pada siswa kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak didiknya dengan harapan setelah diajarkan materi-materi tersebut anak mampu merekam dalam ingatannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan mereka. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode interaktif.

Metode interaktif adalah cara atau upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak didik, maka metode ini sangat efektif diterapkan dengan harapan dapat terbentuk karakter yang kuat pada setiap anak didik melalui materi yang diajarkan di sekolah. Lagu anak bersifat menyenangkan dan mencerminkan etika luhur.¹⁴

Akan tetapi metode interaktif ini tidak akan menuai hasil tanpa didukung dengan metode yang lain. Sebab pada dasarnya semua metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Salah satu metode yang digunakan selain interaktif di TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep adalah metode keteladanan. Metode ini menjadi pendukung dalam menanamkan moral keagamaan, karena mereka akan menunjukkan perilaku moral dalam kehidupan beragama yang baik dengan cara mengamati dan meniru perilaku guru maupun orang tuanya. Mereka menganggap guru adalah model yang kompeten dengan perilaku yang kuat. Apabila guru memiliki perilaku yang santun dan responsive maka ia akan dijadikan sebagai tokoh panutan oleh anak didiknya.

Jadi di TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep ini terdapat integrasi dari metode lagu-lagu Islami dengan metode lainnya sebagai pendukung dari terlaksananya metode itu sendiri. Sehingga apa yang menjadi tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Metode interaktif itu merupakan sebuah cara yang sangat efektif dalam bernyanyi di TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep ini ialah untuk membangun fondasi keimanan, serta

¹² Yusuf Qardlawi, Nasyid Versus Musik Jahiliyah (*Bandung: Mujahid Press, 2003*), 21.

¹³ Chandrawaty, Kumpulan Lagu-lagu Raudhatul Athfal (*Jakarta: CV. Nyo-Patra Corporation, 2005*), 2.

¹⁴ Suwardi Endraswara, Metodologi Penelitian Folklor (*Yogyakarta: Medpress, 2009*), 66.

kesalahan yang kokoh dalam diri siswa. Diharapkan dengan metode lagu Islami ini dapat mencegah dampak negatif bagi anak didik seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di masa sekarang maupun yang akan datang.

Media yang digunakan pendidik dalam penerapan lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak antara lain: buku, audio visual, dan papan tulis. Semua media tersebut digunakan pendidik sebagai pelengkap dari metode interaktif dan penggunaan media sangat efektif untuk membuat peserta didik tertarik dan antusias mendengarkan lagu.¹⁵ Dalam pembelajaran, media menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Dengan media pesan-pesan yang terkandung dalam lagu mampu diserap dengan baik oleh peserta didik. Dalam hal ini, penggunaan media di TK Halimah Preduan Pragaan Sumenep dalam penerapan lagu-lagu islami sudah cukup baik, namun pendidik lebih sering bernyanyi secara lisan atau mengambil lagu-lagu dari buku dan seharusnya seorang pendidik lebih variatif dalam memanfaatkan media (alat peraga) yang tersedia dan tidak hanya satu media saja yang digunakan, mungkin dalam satu lagu menggunakan dua media. Pemanfaatan media audio visual juga belum maksimal dan bahkan jarang sekali digunakan karena peralatan yang dibutuhkan belum lengkap. Akan tetapi pendidik tetap berusaha menggunakan media tersebut dengan meminjam/membawa laptop sendiri.

Ketika menyanyikan lagu-lagu Islami ada yang tidak seharusnya dipertontonkan di depan anak-anak melalui media audio visual. Dan menurut penuturan kepala sekolah ketika terdapat kaset-kaset lagu untuk anak-anak yang ada hanya tontonan yang kejam dan sadis seperti pembunuhan. Akhirnya kepala sekolah masih pesan kaset lagu-lagu Islami untuk anak yang bernuansa islami. Akhirnya seorang guru merubah alur lagu menjadi memakaikan kerudung agar anak-anak tidak salah persepsi tentang media gambar yang diperlihatkan.

Setelah tahap persiapan sampai pelaksanaan lagu-lagu Islami dilalui, pendidik TK Halimah Preduan Pragaan Sumenep mengadakan evaluasi. Tahap evaluasi (penilaian) dilakukan dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi lagu yang dinyanyikan.¹⁶ Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti; saat kegiatan berdo'a dan hafalan surat-surat pendek atau asma'ul husna, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan bintang kebaikan kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Bintang kebaikan tersebut mereka kumpulkan setiap hari dan setiap akhir pekan akan ditukar dengan hadiah yang berupa makanan, mainan atau yang lain. Sehingga dengan adanya bintang kebaikan tersebut peserta didik akan semakin termotivasi untuk berakhlak yang baik selain dengan pembiasaan dan keteladanan serta metode interaktif yang dilakukan setiap harinya.

Nilai-nilai edukatif yang tertanam pada anak adalah yang pertama, nilai-nilai keimanan ini diperkenalkan anak dengan cara: Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya, Memberikan gambaran tentang siapa penciptaan alam raya ini melalui kisah-kisah teladan, Memperkenalkan Kemaha Agungan Allah.

Adapun hakikat lagu bagi anak diantaranya adalah bahasa emosi, yaitu dengan bernyanyi anak bisa menggambarkan perasaan yang sedang dialami. Bahasa nada, dimana nyanyian dapat didengar, dinyanyikan dan dikomunikasikan dan bahasa gerak dimana nyanyian bisa tergambar dalam irama (gerak dan tepukan teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah).¹⁷

Kedua, nilai-nilai ibadah, ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah islamiyah, ibu guru memperkenalkan nilai-nilai ibadah dengan menyanyikan lagu kepada anak tentang orang-orang yang beriman dan selalu menjalankan ibadah sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah. Nilai pendidikan ibadah bagi

¹⁵ Arif Sadiman dkk, Media Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 7.

¹⁶ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2016), 211.

¹⁷ Depdiknas, Petunjuk Tektis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak (Jakarta: Diknas, 2002), 14.

anak akan membiasakannya melaksanakan kewajiban contohnya melaksanakan salat lima waktu.

Ketiga, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak adalah membentuk manusia yang mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah-perintah agama. Guru menjelaskan mana yang baik dan patut ditiru serta hal mana yang buruk atau tidak baik dan tidak perlu ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai tindak kenakalan dapat dikurangi melalui penanaman perilaku dan sifat yang baik dengan mencontoh karakter atau sifat-sifat perilaku di dalam lagu. Menyanyi memiliki efek yang lebih baik dari pada mengatur anak dengan cara kekerasan (memukul, mencubit, menjewer, membentak). Keempat, nilai-nilai psikologis, anak sangat senang dan merasa gembira setelah mendapatkan lagu dari guru dan membuat suasana yang fun, bahkan anak menyanyi kembali secara kreatif kepada orang tua mereka.

Adanya perkembangan pada diri anak ditandai dengan perilaku baik yang ditunjukkan oleh anak, hal ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi dibiasakan di rumah. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kecerdasan spiritual anak menurut wahab yaitu dapat dilihat dari bagaimana anak menjalin hubungan dengan sesama.¹⁸

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di bab sebelumnya mengenai implementasi lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak pada kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep pada Tahun Pelajaran 2019-2020 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertama bahwa Implementasi lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak pada kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep dapat dilihat dari persiapan yang sudah optimal baik persiapan pribadi maupun teknik. Materi-materi pelaksanaan sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Adapun alat peraga yang digunakan adalah buku, audio visual dan papan tulis. Sementara evaluasi mengupayakan berbagai hal untuk memperbaiki penyampaian lagu dengan cara musyawarah bersama masing-masing pendidik atas pelaksanaan pembelajaran dengan lagu-lagu Islami di kelas yang dilakukan secara insidental dan tidak terjadwal. Dengan adanya implementasi lagu-lagu islami ada perkembangan pada diri anak dalam kecerdasan spiritualnya. Kedua faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak pada kelompok B TK Halimah Prenduan Pragaan Sumenep pada Tahun Pelajaran 2019-2020. Adapun faktor pendukung dalam implementasi lagu-lagu Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak diantaranya pendidik (pengalaman yang dimiliki para pendidik), background peserta didik dan sumber belajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu hambatan waktu, hambatan tata ruang kelas, dan hambatan alat untuk bernyanyi.

Saran

Saran bagi guru selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif dan inovatif guna mengembangkan lagu-lagu Islami dalam menanamkan moral keagamaan. Bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti Implementasi Lagu-lagu Islami dalam Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak dengan menggunakan metode yang berbeda, dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Daftar Pustaka

- Afiqoh. "Peningkatan Perkembangan Spiritual melalui Lagu-Lagu Islami," 24 Februari 2020.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- Astriani. "Peningkatan Perkembangan Spiritual melalui Lagu-Lagu Islami," 24 Februari

¹⁸ Abd Wahab, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 50.

- 2020.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Kontemporer*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Chandrawaty. *Kumpulan Lagu-lagu Raudhatul Athfal*. Jakarta: CV. Nyo-Patra Corporation, 2005.
- Depdiknas. *Petunjuk Tektis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Diknas, 2002.
- dkk, Murtono. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 3 SD*. Jakarta: Yudistira, t.t.
- E, Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Medpress, 2009.
- Ginanjari Agustin, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: ARGA, 2004.
- . *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual : The ESQ Way 165*. Jakarta: ARGA, 2007.
- . *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual: the ESQ way 165*. Jakarta: ARGA, 2010.
- Hidayah, Miftahul. “Urgensi Pendidikan Akhlaq dalam Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Siswa Program Akserelasi Di MAN Nganjuk.” Thesis Program Studi Pendidikan Agama Islam UNSURI, 2013.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kurnia Dewi, Eva. “Pemanfaatan Lagu-Lagu Populer Dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.” *Tunas Siliwangi* (2016).
- Musfiroh, Tadkiroatul. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Negara, Sekretaris. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- Pasarbu, Amir. *Analisis Musik Indonesia*. Jakarta: Pantja Simpati, 2009.
- Pasiak, Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2002.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Qardlawi, Yusuf. *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*. Bandung: Mujahid Press, 2003.
- Quraish Sihab, M. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Ummat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Rakhmad, Jalaludin. *SQ For Kids Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Sadiman dkk, Arif. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.